



## Peran SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA

Nadilla Wahyu Apriliani<sup>1\*</sup>, Najwa Asyita Amalia<sup>2</sup>, Mochamad Ilham Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: [nadilla.21032@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadilla.21032@mhs.unesa.ac.id)\*

**Abstract :** *This study examines the role of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in improving the quality of education in Senior High Schools (SMA) in Indonesia. In addressing the challenges of globalization, SPMI has become a crucial instrument to ensure that educational institutions meet national standards sustainably. SPMI involves principals, teachers, and educational staff through steps such as quality mapping, planning, quality fulfillment implementation, as well as evaluation and the establishment of new standards. This process promotes continuous self-evaluation to help schools achieve their vision and mission. The study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from books, scientific journals, and relevant documents using specific keywords and inclusion criteria. Data analysis identifies common patterns regarding the implementation of SPMI, including its successes and challenges. The findings indicate that SPMI has the potential to enhance the quality of education, although its implementation faces obstacles, such as teachers' limited understanding of national standards. This study provides insights into the factors contributing to the success and challenges of SPMI implementation and offers contributions to the development of policies and practices in education in Indonesia, particularly in improving the quality of secondary education.*

**Keywords:** *Internal Quality, Education, Quality*

**Abstrak :** *Penelitian ini membahas peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, SPMI menjadi instrumen penting untuk memastikan satuan pendidikan memenuhi standar nasional secara berkelanjutan. SPMI melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan melalui langkah-langkah seperti pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan pemenuhan mutu, serta evaluasi dan penetapan standar baru. Proses ini mendorong evaluasi diri yang berkesinambungan untuk membantu sekolah mencapai visi dan misinya. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait menggunakan kata kunci spesifik dan kriteria inklusi. Analisis data mengidentifikasi pola umum mengenai implementasi SPMI, termasuk keberhasilan dan hambatanya. Hasil penelitian menunjukkan SPMI berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun penerapannya menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap standar nasional. Kajian ini memberikan wawasan tentang faktor keberhasilan dan tantangan implementasi SPMI serta kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan menengah.*

**Kata Kunci:** Mutu Internal, Pendidikan, Kualitas

### 1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), menghadapi banyak tantangan untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya. SPMI dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan. SPMI dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan dapat secara berkelanjutan dan sistematis memenuhi standar pendidikan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah (Ramadhani and Wahyuni n.d.).

SPMI menjadi semakin penting dalam konteks otonomi daerah karena memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan budaya kualitas di setiap satuan pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya pada hasil akhir. SPMI bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendukung dan berkualitas dengan melibatkan semua elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan (Sridana, Wilian, and Setiadi 2018).

Implementasi SPMI di SMA bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan membangun sistem evaluasi diri yang berkelanjutan. Proses penjaminan mutu mencakup langkah-langkah seperti analisis kualitas, penyusunan rencana peningkatan kualitas, implementasi untuk memenuhi standar yang ditetapkan, serta evaluasi dan penetapan standar baru yang lebih tinggi. Oleh karena itu, SPMI bertindak sebagai pengendali kualitas pendidikan dan membantu sekolah mencapai visi dan misi mereka serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas tinggi (Sma and Kemangkong 2021).

SPMI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi masih ada beberapa masalah saat menerapkannya. Untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan proses penjaminan mutu dengan baik, ada perlunya pengembangan lebih lanjut karena pemahaman dan keterampilan guru tentang standar pendidikan nasional sering kali masih rendah. Tujuan kajian ini adalah untuk mengevaluasi peran SPMI dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMA. Kajian ini menggunakan pendekatan teoretis dan empiris untuk memberikan analisis menyeluruh tentang faktor-faktor keberhasilan dan hambatan implementasi, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan menengah (Qadafi et al. 2023).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Beragam teori yang relevan dapat menjadi dasar konseptual dalam menganalisis peran SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Teori Sistem (System Theory) yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy menggambarkan sekolah sebagai sebuah sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung, seperti kepala sekolah, tenaga pengajar, peserta didik, program kurikulum, serta sarana dan prasarana. SPMI berfungsi sebagai alat untuk memastikan harmoni antar komponen guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Sementara itu, Teori Total Quality Management (TQM) dari W. Edwards Deming menekankan pentingnya evaluasi terus-menerus, umpan balik, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Dalam kaitannya dengan perubahan, Teori Perubahan Terencana (Planned Change Theory) dari Kurt Lewin menggarisbawahi perlunya langkah-langkah sistematis, mulai dari tahap persiapan (unfreezing), pelaksanaan (moving), hingga pemantapan (refreezing), untuk mengintegrasikan SPMI ke dalam budaya mutu sekolah (Ramdani and Fahrudin 2021).

Selain itu, Teori Kontrol Mutu (Quality Control Theory) oleh Joseph Juran dan Philip Crosby menganggap mutu sebagai hasil dari proses yang terkontrol, dengan SPMI berperan sebagai alat pemantauan terhadap mutu pembelajaran dan kinerja. Keberhasilan implementasi SPMI juga memerlukan kepemimpinan yang inspiratif, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kepemimpinan Transformasional oleh James MacGregor Burns dan Bernard Bass. Untuk Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield menawarkan pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas SPMI menyediakan kerangka kerja yang berguna dalam mengukur efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Terakhir, Teori Pengembangan Organisasi (Organizational Development Theory) menunjukkan bahwa strategi perencanaan, inovasi, dan pelatihan sumber daya manusia adalah komponen utama yang berperan signifikan dalam memastikan tercapainya efektivitas organisasi dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, teori-teori ini memberikan kerangka yang kokoh untuk memahami dan mengembangkan implementasi SPMI dalam mencapai standar mutu pendidikan di SMA (Mahmud et al. 2007).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti.

Desain Penelitian, Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang membahas SPMI dan kualitas pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana SPMI diterapkan di SMA dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep dan Prinsip SPMI di SMA**

Konsep SPMI adalah sistem yang dirancang dan diterapkan secara mandiri oleh masing-masing satuan pendidikan tanpa ketergantungan pada pihak luar, menggunakan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta standar internal masing-masing satuan pendidikan. Sistem ini didukung oleh data dan informasi akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat, dilaksanakan secara sistemik dan berkelanjutan melalui siklus identifikasi kualitas, perencanaan untuk peningkatan kualitas, pelaksanaan program, evaluasi/audit, dan penetapan standar baru. SPMI bersifat holistik, mencakup semua elemen di dalam institusi pendidikan, mencakup struktur organisasi, kebijakan, serta prosedur terkait, dengan semua aktivitas yang terdokumentasi secara sistematis dengan baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas (Meirani 2022).

Prinsip dasar dari SPMI mencakup kemandirian, di mana setiap institusi bertanggung jawab mengembangkan sistem penjaminan mutu mereka sendiri; standarisasi, dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan; akurasi data, yang memastikan validitas dan kepercayaan data yang digunakan; pendekatan sistemik, yang melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan secara menyeluruh; keberlanjutan, yang menekankan pelaksanaan proses penjaminan mutu secara terus-menerus untuk perbaikan berkelanjutan; serta dokumentasi yang baik, dengan mencatat seluruh proses dan hasil sebagai referensi di masa depan (Schools and Kupang 2022).

## **Peran SPMI dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA**

Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lulusan yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk bersaing di tingkat global. Untuk mendukung tujuan ini, pemerintah mengimplementasikan pedoman atau aturan terkait pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang bertujuan mendorong setiap institusi pendidikan meningkatkan kualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SMA. Sistem ini memastikan bahwa setiap sekolah dapat memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. SPMI mencakup proses evaluasi berkelanjutan yang melibatkan aspek-aspek seperti kurikulum, tenaga pendidik, dan manajemen sekolah (Hanim et al. 2022).

Melalui SPMI, sekolah dapat menetapkan kebijakan mutu secara mandiri, melakukan audit internal, serta mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Pelaksanaan SPMI yang baik dapat mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan, meningkatkan akreditasi sekolah, dan memenuhi harapan berbagai pihak terkait, seperti siswa dan orang tua (Empowerment 2021).

Namun, pelaksanaan SPMI sering menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan tenaga profesional, kurangnya komitmen dari pimpinan, serta kurang optimalnya sosialisasi kebijakan mutu. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penyusunan dokumen mutu yang komprehensif, dan peningkatan kerja sama antar sekolah serta institusi terkait. Penerapan SPMI secara efektif dapat menjadi dasar yang kokoh bagi sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan meningkatkan daya saing pendidikan secara nasional (Suradnya 2021).

Berikut peran SPMI:

a) Menjaga Kepatuhan Terhadap SNP

SPMI memastikan bahwa sekolah memenuhi, bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses ini mencakup evaluasi berkala pada berbagai aspek seperti kurikulum, kualitas pendidik, dan manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

b) Menciptakan Budaya Mutu Berkelanjutan

Dengan penerapan SPMI, sekolah dapat membangun budaya mutu yang terus berkembang. Hal ini melibatkan seluruh stakeholder dalam menyusun kebijakan mutu, menjalankan siklus penjaminan mutu, dan secara rutin melakukan perbaikan

c) Meningkatkan Inovasi dan Kolaborasi

SPMI mendorong inovasi dalam metode pembelajaran dan manajemen sekolah. Selain itu, sistem ini memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, serta pihak lain yang terlibat, yang berdampak pada peningkatan daya saing sekolah di tingkat nasional

d) Pengembangan Kompetensi Guru:

Melalui pelatihan dan pendampingan SPMI, guru dan tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar

e) Peningkatan Akreditasi Sekolah:

Implementasi SPMI yang optimal membantu sekolah meningkatkan nilai akreditasinya dengan memastikan seluruh kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan (Kasus et al. 2024).

### **Analisis Penerapan SPMI di SMA Berdasarkan Kajian Literatur**

a) SPMI di SMAN 1 Mancak

Pelaksanaan pendampingan sekolah model di SMAN 1 Mancak yang berlangsung dari Juni hingga Oktober 2018 berjalan dengan lancar. Program ini bertujuan untuk memastikan sekolah dapat menerapkan SPMI secara mandiri. SPMI adalah sebuah sistem internal yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Proses evaluasi dan pengembangan sistem ini dilakukan secara berkelanjutan, dan hasilnya disampaikan kepada para pemangku kepentingan terkait.

Sebagai sekolah model, SMAN 1 Mancak diharapkan menjadi contoh penerapan SPMI yang dapat ditiru oleh sekolah lain. Tujuan utama dari konsep ini adalah membangun budaya mutu di lingkungan sekolah yang hasilnya bisa diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Untuk mendukung implementasi tersebut, LPMP Banten memberikan pendampingan intensif berupa pelatihan dan dukungan dana sebesar Rp 17 juta. Pendampingan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), fasilitator dari LPMP, dan pengawas dari dinas pendidikan (Tk et al. 2023).

Pendampingan ini menitikberatkan pada manajemen dan proses pembelajaran, dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, hasil pendampingan

menunjukkan bahwa implementasi SPMI di SMAN 1 Mancak telah memberikan dampak positif. Program ini diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut serta memberikan pengaruh positif bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Serang dan Provinsi Banten secara keseluruhan (Henik 2024).

b) SPMI di SMAN 1 Batang

Pemetaan kualitas di SMA Negeri 1 Batang dimulai dengan evaluasi ulang terhadap laporan hasil mutu pendidikan yang digunakan untuk menentukan prioritas dalam merencanakan pemenuhan mutu. Selanjutnya, perencanaan pemenuhan mutu mengikuti beberapa tahapan yang berlandaskan pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Rencana tersebut dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah atau Rencana Kerja Tahunan yang disetujui oleh kepala sekolah, mencakup program dan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan tersebut.

Pelaksanaan pemenuhan mutu proses dimulai dengan pembentukan Tim Pengembangan Mutu dan Tim Evaluasi Mutu, yang anggotanya dipilih berdasarkan kompetensi dan integritas yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan. Setiap standar yang ada memiliki fokus pelaksanaan yang berbeda, dan keberhasilan tim sangat bergantung pada konsistensi, keharmonisan, serta koordinasi yang terjaga dengan baik. Pada tahap penilaian, dilakukan evaluasi terhadap implementasi program dilakukan dengan prinsip objektivitas, transparansi, dan independensi. Laporan yang disiapkan oleh Tim Pengembang Mutu akan diperiksa dan diperbaiki oleh Tim Audit Mutu, sebelum kemudian memberikan saran untuk merumuskan tujuan mutu di jangka berikutnya.

Penentuan standar mutu yang baru berlandaskan pada delapan SNP yang dihasilkan dari pengisian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan didukung bukti fisik. Proses ini memungkinkan gambaran yang akurat tentang mutu sekolah dan memastikan bahwa sasaran mutu yang ditetapkan tetap berlandaskan pada arahan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Untuk meningkatkan pelaksanaan SPMI, beberapa langkah penting perlu diperhatikan: pertama, penting untuk melakukan sosialisasi SPMI kepada seluruh anggota sekolah agar penerapannya dapat berjalan lebih optimal. Kedua, budaya mutu harus terus dikembangkan dengan adanya dukungan dari supervisi dan pendampingan yang konsisten dari LPMP Jawa Tengah. Selain itu, kepala sekolah harus berperan sebagai motor penggerak utama dalam koordinasi, memastikan pelaksanaan SPMI

sesuai dengan Rencana Kerja Sekolah. Terkait pembentukan Tim Pengembang Mutu dan Tim Audit Mutu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa tim tersebut terdiri dari guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi dan integritas yang kuat. Terakhir, tim-tim ini harus tetap menjaga keharmonisan dan koordinasi yang kuat untuk mencapai tujuan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menilai apakah model SPMI ini efektif diterapkan di sekolah lain.

Kedua studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan SPMI di SMA merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di SMAN 1 Mancak, implementasi SPMI berfokus pada pengembangan budaya mutu yang bisa diikuti oleh sekolah lain, didukung oleh pendampingan yang intensif dan koordinasi antar pihak terkait. Sementara di SMAN 1 Batang, pemetaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan pemenuhan standar mutu yang berkelanjutan. Kedua sekolah ini menunjukkan bahwa SPMI tidak hanya mengarah pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kultur mutu yang mendalam, yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang tepat, SPMI menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain (Ramdani and Fahrudin 2021).

c) Kendala dan Solusi dalam Implementasi SPMI di SMA

Penjaminan mutu pendidikan memerlukan budaya mutu yang melekat di seluruh komponen sekolah, dengan tanggung jawab bersama untuk peningkatan kualitas. Keberhasilan manajemen mutu terpadu di pendidikan membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak, baik pusat, daerah, maupun organisasi pendidikan lokal. Namun, banyak sekolah masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau bahkan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga kualitas pendidikan belum optimal. Masalah seperti lulusan yang kurang kompeten, pembelajaran tidak sesuai standar, minimnya sarana prasarana, rendahnya kompetensi guru, hingga lemahnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan menjadi tantangan utama (Kasus et al. 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan langkah strategis, termasuk:

- 1) Kepemimpinan: Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam koordinasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM): SDM, termasuk guru, staf, siswa, dan masyarakat, harus dikelola dengan baik oleh kepala sekolah agar berdaya guna.

- 3) Sarana Pendukung: Fasilitas pendidikan harus disediakan dan dikelola dengan optimal oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dengan dukungan tim terkait (Naim and Training 2022).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi literatur mengindikasikan bahwa SPMI adalah sistem mandiri yang diterapkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan standar internal masing-masing. SPMI berperan penting dalam menciptakan lulusan kompeten yang mampu bersaing secara global melalui proses evaluasi berkelanjutan yang mencakup kurikulum, tenaga pendidik, dan manajemen sekolah. Implementasi SPMI yang baik memungkinkan sekolah menetapkan kebijakan mutu, melakukan audit internal, dan mengidentifikasi area untuk peningkatan.

SPMI mendukung terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan, meningkatkan akreditasi sekolah, dan memenuhi harapan pihak terkait, seperti siswa dan orang tua. Untuk keberhasilan pelaksanaannya, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penyusunan dokumen mutu yang komprehensif, serta kerja sama antar sekolah dan institusi terkait. Rekomendasi utama adalah agar kepala sekolah memaksimalkan siklus SPMI di sekolah masing-masing untuk membangun budaya mutu yang kuat, sehingga mutu pendidikan dan daya saing nasional dapat terus meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Kaniati Amalia, M.Pd., sebagai dosen pengampu mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan, atas bimbingan, ilmu, dan inspirasi yang telah diberikan dalam penyelesaian artikel ini. Dukungan Ibu sangat berarti dalam memperdalam pemahaman kami mengenai konsep penjaminan mutu dan mendorong kami untuk terus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan penulis yang telah berkolaborasi dengan penuh dedikasi dalam penulisan artikel ini. Kami juga menghargai bantuan dan dukungan dari semua pihak, termasuk keluarga, teman, dan narasumber yang memberikan saran, masukan, dan motivasi selama proses penulisan.

Semoga artikel ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di berbagai satuan pendidikan, serta menjadi langkah kecil untuk perubahan besar dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Empowerment, Community. (2021). Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya mewujudkan pesantren unggul. *6*(12), 2245–2252.
- Hanim, Z., Januar, S., Priyandono, L., & Poernomo, S. A. (2022). Manajemen pendidikan berbasis sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 9 Samarinda: Diseminasi dan PKM. *(1)*, 1–6.
- Henik, U. (2024). Implementation of education quality assurance (PMP) in the context of improving PAI learning performance. *13*(2), 218–234.
- Kasus, D. I. Ma, Al-Muhajirin Purwakarta, Universitas Kh, & Chalim, A. (2024). Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) dapat diperoleh dengan dua cara: .... *2*(September), 882–892.
- Mahmud, A., Arsyad, A., Program Pascasarjana, & Universitas Negeri. (2007). Evaluasi implementasi SPMI akademik di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.
- Meirani, R. K. (2022). Analisis permasalahan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (studi kasus di SMK Cor Jesu Malang). *(2)*, 203–211.
- Naim, A., & Teacher Training. (2022). The implementation of internal quality assurance. *12*(02).
- Qadafi, M., Sumarni, A., Dina, A., & Fransiska, S. (2023). Pemenuhan standar nasional pendidikan melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari. *04*(02), 8–18.
- Ramadhani, W., & Wahyuni, R. (n.d.). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. *Murtadlo Email: murtadlo@unesa.ac.id*, (3).
- Ramdani, A., & Fahrudin, F. (2021). Analisis sistem penjaminan mutu internal (SPMI) SMA Negeri di Kota. *5*(2), 276–281.
- Schools, High, & I. N. Kupang. (2022). Characters of actors implementing the internal quality assurance system (SPMI) in secondary education services (Study of good and poor performing high schools in Kupang City). *C*, 52–64.
- Sma, D. I., & Negeri Kemangkon. (2021). Sistem penjaminan mutu internal.
- Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, D. (2018). Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan menengah (SMA).
- Suradnya, I. N. (2021). Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, *1*(1), 8–17.
- Tk, D. I., Azhar, A. L., Tanjung Bumi, Z., Abidin, Z., & Yusuf, M. (2023). Universitas Sunan Giri Surabaya: Abstrak. *3*, 38–88.